



**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SKIM PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT
MEMBANTU NAGARI MEMBANGUN**

JUDUL KEGIATAN:

**TEKNIK ROGUING PADA PRODUKSI BENIH PADI
BERSERTIFIKAT**

TIM PENGUSUL :

Dr. Ir. Indra Dwipa, MS./NIDN. 0020026507 (Ketua)
Prof. Dr. Ir. Irfan Suliansyah, MS./ NIDN. 0013056310 (Anggota 1)
Dr.rer.Nat. Ir. Syafrimen Yasin, MS. MSc./NIDN. 0026046209 (Anggota 2)
Dr. Dini Hervani, SP., MSi./NIDN. 0010068003 (Anggota 3)
Silvia Permata Sari, SP., MP./NIDN. 0021058601 (Anggota 4)
Cantika Putri Amanda/NIM. 1610242040 (Mahasiswa 1)
Nabila Fitri/NIM. 1910211055 (Mahasiswa 2)

**PENGABDIAN INI DIBIYAI OLEH :
Dana BOPTN UNIVERSITAS ANDALAS
Sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat
Nomor: T/7/UN.16.17/PT.PKM-MNM/2021
Tanggal: 10 September 2021**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat
Skim Program Kemitraan Masyarakat
Membantu Nagari Membangun

Judul Penelitian : Teknik Roguing Pada Produksi Benih Padi Bersertifikat

Skim : Program Kemitraan Masyarakat Membantu Nagari Membangun

Ketua Peneliti

a. Nama : Dr.Ir. Indra Dwipa, MS.

b. NIDN : 0020026507

c. Jabatan Fungsional/Pangkat : Lektor Kepala/ IV a

d. Prodi/Fakultas : Agroteknologi/ Pertanian

e. Alamat e-mail :

Anggota 1

a. Nama : Prof. Dr. Ir. Irfan Suliansyah, MS.

b. NIDN : 0013056310

c. Prodi/Fakultas : Agroteknologi/ Fakultas Pertanian

Anggota 2

a. Nama : Dr.rer.Nat. Ir. Syafrimen Yasin, MS. MSc.

b. NIDN : 0026046209

c. Prodi/Fakultas : Ilmu Tanah/ Fakultas Pertanian

Anggota 3

a. Nama : Dr. Dini Hervani, SP., MSi.

b. NIDN : 0010068003

c. Prodi/Fakultas : Agroteknologi/ Fakultas Pertanian

Anggota 4

a. Nama : Silvia Permata Sari, SP., MP.

b. NIDN : 0021058601

c. Prodi/Fakultas : Agroteknologi/ Fakultas Pertanian

Anggota Mahasiswa 1

a. Nama : Cantika Putri Amanda

b. NIM : 1610242040

c. Prodi/Fakultas : Agroekoteknologi/ Fakultas Pertanian

Anggota Mahasiswa 2

a. Nama : Nabila Fitri

b. NIM : 1910211055


c. Prodi/Fakultas : Agroteknologi/ Fakultas Pertanian

Biaya Pengabdian Keseluruhan : Rp 30.000.000,00

Biaya yang diusulkan ke Unand : Rp 30.000.000,00

Biaya yang diusulkan ke Fakultas : Rp –

Ketua Tim Pengusul,
Pengabdian Kepada Masyarakat


Dr. I. Indra Dwipa, MS.
NIP: 196502201989031003

Padang, 8 Desember 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian


Dr. I. Indra Dwipa, MS.
NIP: 196502201989031003

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM PROPOSAL
Program Pengabdian Kepada Masyarakat Membantu Nagari Membangun
(Program Berkelanjutan Membantu Nagari Membangun di Nagari Sungai Batang Kecamatan
Tanjung Raya Kabupaten Agam)

1. Mitra Nagari

- a. Nama Nagari : Sungai Batang
 b. Nama Wali Nagari : Jon Hendra
 c. Alamat Kantor Wali Nagari : Sungai Batang, Tj. Raya, Kabupaten Agam,
 Sumatera Barat

2. Peranan Tim Pelaksana

No	Nama Pelaksana Dosen/Mahasiswa/Alumni	Prodi/Fakultas	Tugas/Peran dalam Kegiatan
1.	Dr.Ir. Indra Dwipa, MS.	Agroteknologi/ Pertanian	Melaksanakan pembuatan proposal, validasi data, melakukan <i>networking</i> dengan pihak yang terkait, penanggung jawab pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan akhir.
2.	Prof. Dr. Ir. Irfan Suliansyah, MS.	Agroteknologi/ Pertanian	Membantu pembuatan proposal, membantu pelaksanaan kegiatan dan membantu pembuatan laporan akhir.
3.	Dr.rer.Nat. Ir. Syafrimen Yasin, MS.MSc.	Agroteknologi/ Pertanian	Membantu pembuatan proposal, membantu pelaksanaan kegiatan dan membantu pembuatan laporan akhir.
4	Dr. Dini Hervani, SP., MSi.	Agroteknologi/ Pertanian	Membantu pembuatan proposal, membantu pelaksanaan kegiatan dan membantu pembuatan laporan akhir.
5.	Silvia Permata Sari, SP., MP.	Agroteknologi/ Pertanian	Membantu pembuatan proposal, membantu pelaksanaan kegiatan dan membantu pembuatan laporan akhir.
6.	Cantika Putri Amanda	Agroekoteknologi/Pertanian	Membantu kegiatan pengabdian di lapangan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan
7.	Nabila Fitri	Agroteknologi/ Pertanian	Membantu kegiatan pengabdian di lapangan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan	iii
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Permasalahan Nagari Sungai Batang	5
Bab 3 Solusi Permasalahan	7
Bab 3 Metode Pelaksanaan	9
Bab 4 Hasil dan Luaran yang Diharapkan	10
Bab 5 Kesimpulan	25
Biaya Kegiatan	26
Ucapan Terima Kasih	28
Referensi	29
Lampiran	30

RINGKASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Membangun Nagari Tahun 2021 ini merupakan tindak lanjut dari hasil kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Membantu Nagari Membangun Nagari Sungai Batang pada tahun 2020. Nagari Sungai Batang merupakan salah satu dari 82 nagari di Kabupaten Agam, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah pertanian, peternakan, dan perikanan. Nagari Sungai Batang ini terdiri dari 7 jorong, setiap jorongnya memiliki 1 atau 2, bahkan 3 kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian. Jumlah penduduk Nagari Sungai Batang lebih kurang 5.500 orang, dengan total 1.250 KK. Dari segi klasifikasi tipe tanahnya, Nagari Sungai Batang ini termasuk daerah subur berpotensi untuk dijadikan nagari mandiri benih di bidang pertanian. potensi tersebut belum bisa terwujud karena belum adanya beberapa permasalahan, khususnya pada tanaman padi. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam sebagai berikut : penyediaan benih tidak tepat waktu, jumlah benih tidak sesuai dengan kebutuhan, mutu benih yang masih rendah, varietas benih tidak sesuai dengan kebutuhan petani, mahalnya harga benih bersertifikat, dan masih terbatasnya tenaga terampil dalam hal penangkar benih.

Oleh karena itu pada kegiatan PKM Membantu Nagari Membangun pada tahun 2021 ini difokuskan kepada strategi pengembangan usaha perbenihan padi bersertifikat di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Tim pengabdian Unand ini nantinya akan memberikan sosialisai dan pelatihan bagaimana menghasilkan benih padi bersertifikat. Sampat saat ini telah dilaksanakan 5 kegiatan dari 6 tema, yaitu: 1). Sosialisasi proses penangkar benih bersertifikat, 2). Budidaya Padi sesuai GAP, 3). Teknologi Pengelolaan Lahan Sawah untuk peningkatan Produksi Padi, 4). Teknik Roguing pada Produksi Benih Padi Bersertifikat, 5). Pengendalian OPT Tanaman Padi Melalui Pengendalian Organik, 6). Pengelolaan Panen dan Pascapanen Benih Padi. Enam tema tersebut nantinya akan diberikan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan (Sekolah Lapang) oleh tim pengabdian unand dan narasumber yang berkompeten.

Adapun sasaran akhir dari kegiatan PKM tahun 2021 ini adalah menjadikan nagari sungai batang sebagai nagari mandiri pangan, menciptakan kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat. Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Tahun 2021 di Nagari Sungai Batang yang diketuai oleh Dr. Indra Dwipa sudah sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 80% tahapan kegiatan (5 kegiatan) PKM sudah dilakukan dengan lancar dan sukses. Luaran-luaran dari kegiatan tersebut juga sudah dilaksanakan. Kemudian respon dari kelompok tani Nagari Sungai Batang pun bagus, itu terlihat dari setiap kegiatan yang dilakukan tim Pengabdian Unand dihadiri oleh anggota kelompok tani dan sesi dikusi pun terjadi dengan antusias dan semangat. Selain itu, pada kegiatan ini tim pengabdian Unand juga memberikan bantuan beberapa benih padi bersertifikat (Varietas Kahayan dan varietas Anak Daro), dan sekaligus juga dilakukan penanaman di lahan sawah kelompok tani Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Kata Kunci : benih bersertifikat, nagari mandiri benih, padi, Sumatera Barat

BAB I. PENDAHULUAN

Salah satu persyaratan untuk memproduksi benih padi yang bersertifikat adalah: mempertahankan kemurnian dan mutu genetik suatu varietas. Kegiatan yang penting dalam upaya peningkatan kemurnian benih dalam produksi benih disebut **Roguing**. Apa itu roguing, apa tujuannya, dan kapan waktu kita melakukan roguing, pada artikel ini akan dibahas secara singkat dan jelas.

Roguing adalah seleksi negatif (*off type*), yaitu kegiatan mengidentifikasi dan menghilangkan tanaman yang menyimpang. Adapun tujuan *roguing* yaitu: 1). Mengkarakteristik varietas yang digunakan, oleh karena itu orang yang melakukan *roguing* harus mengetahui deskripsi dari varietas yang dibudidayakan, 2). Pembuangan tanaman-tanaman yang memiliki ciri atau penampilan berbeda yang dilaksanakan di lahan produksi benih dengan tujuan untuk menjaga kemurnian fisik varietas yang sedang diproduksi, 3). Membuang gulma berbahaya sehingga persyaratan sertifikasi benih dapat terpenuhi dan kemurnian benih dapat terjaga.

Roguing dilakukan secara rutin dan dalam beberapa kali pelaksanaan pada fase pertumbuhan yang berbeda secara terus menerus sampai penampilan tanaman memang terlihat seragam dan hingga sebelum panen. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka sebaiknya roguing dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terlalu panas agar pengenalan terhadap ciri-ciri kritis yang ada dapat lebih mudah dilakukan.

Kegiatan roguing menjadi hal yang harus diutamakan agar secara fisik benih yang dihasilkan benar-benar murni. Roguing dilakukan untuk menghilangkan varietas yang menyimpang dari varietas utamanya. “Bisa dibayangkan bila yang berbeda hanya satu malai dengan jumlah benih sekitar 200 gabah, sehingga bila 10 malai sudah 2000 gabah. Jika benih tersebut ditanam lagi maka akan sangat mengganggu kemurnian benih yang dihasilkan,”.

Jika roguing tidak kita lakukan maka kemungkinan terjadinya varietas menyimpang itu tergolong tinggi. Tanda-tanda varietas yang menyimpang adalah: penampilan fisik berbeda (tanaman lebih tinggi, warna dan malainya berbeda), dan varietas yang berbeda bisa lebih rendah dari yang lainnya. Penyimpangan biasanya karena beberapa benih yang tercampur dengan benih dari varietas utama yang akan dihasilkan. Hal tersebut terjadi saat dilakukan perontokan (alat perontok harus benar-benar bersih), atau penggunaan sekam bakar saat persemaian dan bisa pula terjadi jika panen menggunakan mesin. Untuk tanaman padi,

roguing dapat dilakukan sebanyak minimal empat kali dan Roguing dilakukan secara berulang dan sistematis. Bahkan tidak disarankan jika dilakukan hanya satu kali karena peluang untuk menghasilkan varietas yang menyimpang akan sangat tinggi. Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan Pengabdian yang berjudul: **“Teknik Roguing Pada Produksi Benih Padi Bersertifikat”**.

Tujuan umum dari rencana kegiatan PKM tahun 2021 ini adalah memberdayakan petani nagari Sungai Batang menjadi produsen benih padi unggul bersertifikat melalui pembinaan dari para tim pakar akademik dan peneliti Unand, sehingga petani di nagari setempat dapat memenuhi kebutuhan benih padinya sendiri. Dengan arti kata kelompok tani (petani padi) di nagari Sungai Batang, Agam tersebut mampu melakukan penangkaran padi dan menghasilkan benih padi bersertifikat sendiri.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan PKM Tahun 2021 ini yaitu mendapatkan sosialisasi dan sekolah lapang (pelatihan) langsung oleh tim ahli pengabdian unand dan narasumber yang kompeten, sehingga kelompok-kelompok tani nagari Sungai Batang diharapkan mampu melakukan : “ Teknik Roguing pada produksi benih padi bersertifikat”.

Kemudian, manfaat dari kegiatan PKM yang akan dilaksanakan ini adalah kelompok tani nagari Sungai Batang ini diharapkan bisa menjadi produsen benih padi bersertifikat, mandiri pangan. Sedangkan untuk Universitas Andalas sendiri manfaatnya adalah ikut andil dalam melakukan kegiatan tridharma perguruan tinggi, khususnya di bidang pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

BAB 2. METODE PELAKSANAAN

3.1. Tempat dan Waktu Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) skim program kemitraan masyarakat membantu nagari membangun ini telah dilaksanakan di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Kegiatan PKM tersebut dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, yaitu dari bulan September hingga Desember 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini yaitu mengenai teknik Roguing pada produksi benih padi bersertifikat.

3.2. Alat dan Bahan

Semua alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah benih padi (benih asal) bersertifikat yaitu varietas Kahayan dan varietas Anak Daro, baju lapang, hand sanitizer, face shield, masker, spanduk kegiatan, gunting, stick lem, dan alat tulis lainnya.

3.3. Metode Kegiatan

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan kemitraan dengan Kelompok Tani yang berlokasi di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Metode kegiatan PKM ini adalah dalam bentuk sosialisasi (penyuluhan), bimbingan teknis, sekolah lapang (SL) hingga demonstrasi demplot penanaman benih padi di lapang (sawah mitra kelompok tani). Adapun tema kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini adalah sebagai berikut : 1). Sosialisasi Penangkaran benih bersertifikat, 2). Budidaya padi sesuai *Good Agriculture Practice* (GAP), 3). Teknologi Pengelolaan Lahan Sawah untuk peningkatan produksi padi, 4). Teknik Roguing pada produksi benih padi bersertifikat, 5). Teknik-Teknik Pengendalian OPT tanaman padi melalui pengendalian organik, 6). Pengelolaan Panen dan Pascapanen Benih Padi.

BAB 3. HASIL DAN LUARAN KEGIATAN

Salah satu persyaratan untuk memproduksi benih padi yang bersertifikat adalah: mempertahankan kemurnian dan mutu genetik suatu varietas. Kegiatan yang penting dalam upaya peningkatan kemurnian benih dalam produksi benih disebut **Roguing**. Apa itu roguing, apa tujuannya, dan kapan waktu kita melakukan roguing, pada kegiatan ke 4 dari PKM ini diuraikan dan dipaparkan langsung oleh tim ahli pengabdian Unand kepada kelompok tani Sungai Batang.



Gambar 1. Sosialisasi Teknik Roguing Pada Produksi Benih Padi Bersertifikat oleh Tim Pengabdian Unand kepada kelompok Tani Nagari Sungai Batang

Pada pertemuan rutin kegiatan ke 4 PKM ini, narasumber (Tim ahli Pengabdian Unand, Dr. Dini Hervani) menjelaskan bahwa *Roguing* adalah seleksi negatif (*off type*), yaitu kegiatan mengidentifikasi dan menghilangkan tanaman yang menyimpang. Adapun tujuan *roguing* yaitu:

1. Mengkarakteristik varietas yang digunakan, oleh karena itu orang yang melakukan *roguing* harus mengetahui deskripsi dari varietas yang dibudidayakan.
2. Pembuangan tanaman-tanaman yang memiliki ciri atau penampilan berbeda yang dilaksanakan di lahan produksi benih dengan tujuan untuk menjaga kemurnian fisik varietas yang sedang diproduksi.
3. Membuang gulma berbahaya sehingga persyaratan sertifikasi benih dapat terpenuhi dan kemurnian benih dapat terjaga.

Roguing dilakukan secara rutin dan dalam beberapa kali pelaksanaan pada fase pertumbuhan yang berbeda secara terus menerus sampai penampilan tanaman memang terlihat seragam dan hingga sebelum panen. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka sebaiknya roguing dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terlalu panas agar pengenalan terhadap ciri-ciri kritis yang ada dapat lebih mudah dilakukan.

Kegiatan roguing menjadi hal yang harus diutamakan agar secara fisik benih yang dihasilkan benar-benar murni. Roguing dilakukan untuk menghilangkan varietas yang menyimpang dari varietas utamanya. “Bisa dibayangkan bila yang berbeda hanya satu malai dengan jumlah benih sekitar 200 gabah, sehingga bila 10 malai sudah 2000 gabah. Jika benih tersebut ditanam lagi maka akan sangat mengganggu kemurnian benih yang dihasilkan,”.

Jika roguing tidak kita lakukan maka kemungkinan terjadinya varietas menyimpang itu tergolong tinggi. Tanda-tanda varietas yang menyimpang adalah: penampilan fisik berbeda (tanaman lebih tinggi, warna dan malainya berbeda), dan varietas yang berbeda bisa lebih rendah dari yang lainnya. Penyimpangan biasanya karena beberapa benih yang tercampur dengan benih dari varietas utama yang akan dihasilkan. Hal tersebut terjadi saat dilakukan perontokan (alat perontok harus benar-benar bersih), atau penggunaan sekam bakar saat persemaian dan bisa pula terjadi jika panen menggunakan mesin.

Untuk tanaman padi, *roguing* dapat dilakukan sebanyak minimal empat kali dan Roguing dilakukan secara berulang dan sistematis. Bahkan tidak disarankan jika dilakukan hanya satu kali karena peluang untuk menghasilkan varietas yang menyimpang akan sangat tinggi. Ada empat waktu dilakukannya roguing pada tanaman padi, yaitu sebagai berikut :

1. Roguing pada fase vegetatif awal (35 sampai 45 Hari Setelah Tanaman).

2. Roguing pada fase vegetatif akhir atau anakan maksimum (50 sampai 60 HST).

Pada fase ini, tipe tanaman yang diroguing adalah: tanaman yang tumbuh di luar jalur/barisan, tanaman/rumpun yang tipe pertunasan menyimpang dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang bentuk dan ukuran daunnya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang warna kaki atau helai daun dan pelepahnya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman/rumpun yang tingginya sangat berbeda (mencolok).

3. Roguing pada fase generatif awal / berbunga (85 sampai 90 HST).

4. Roguing pada fase generatif akhir / masak (100 sampai 115 HST).

Tipe tanaman yang diroguing pada fase generatif akhir ini adalah: tanaman/rumpun yang tipe tumbuhnya menyimpang dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang bentuk dan ukuran daun benderanya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang berbunga terlalu cepat atau terlalu lambat dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman/rumpun yang memiliki eksersi malai berbeda, tanaman/rumpun yang terlalu cepat matang, tanaman/rumpun yang memiliki bentuk dan ukuran gabah, warna gabah. dan ujung gabah (rambut /tidak berambut) berbeda.

Kegiatan tersebut disambut baik oleh kelompok tani Nagari Sungai Batang yang saat ini dilatih menjadi penangkar benih padi oleh Tim Pengabdian Masyarakat Unand. Itu terlihat dari sesi tanya jawab yang interaktif antara narasumber dengan anggota kelompok tani hingga selesai kegiatan pengabdian.

LUARAN DARI KEGIATAN KE 4 :

Artikel Sudah Terbit di Media Massa “Berita Sumbar” Tgl. 25 Oktober 2021 dengan judul : Pentingnya Teknik Roguing pada Produksi Benih Padi Bersertifikat.

Pentingnya Teknik Roguing pada Produksi Benih Padi Bersertifikat

Publish oleh Redaksi | Oktober 24, 2021
Kategori - [entrepreneur](#) [Kalam & Opini](#)

Oleh : **Dr. Dini Hervani**
Dosen Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Salah satu persyaratan untuk memproduksi benih padi yang bersertifikat adalah: mempertahankan kemurnian dan mutu genetik suatu varietas. Kegiatan yang penting dalam upaya peningkatan kemurnian benih dalam produksi benih disebut **Roguing**. Apa itu roguing, apa tujuannya, dan kapan waktu kita melakukan roguing, pada artikel ini akan dibahas secara singkat dan jelas.

Bersama Guru
Oktober 25, 2021
- Advertisement -

payoApp
Belanja kebutuhan pertanian
Get the app
we deliver to your door
Google Play App Store

Limapuluh Kota
Gebyar Sumbar Sadar Vaksin Sukses di Limapuluh Kota
Oktober 31, 2021

entrepreneur
Lantoro Australia Dibudidayakan Untuk Makanan Sapi Di Air Dingin
Oktober 20, 2021

Roguing adalah seleksi negatif (*off type*), yaitu kegiatan mengidentifikasi dan menghilangkan tanaman yang menyimpang. Adapun tujuan *roguing* yaitu:

1. Mengkarakteristik varietas yang digunakan, oleh karena itu orang yang melakukan *roguing* harus mengetahui deskripsi dari varietas yang dibudidayakan.
2. Pembuangan tanaman-tanaman yang memiliki ciri atau penampilan berbeda yang dilaksanakan di lahan produksi benih dengan tujuan untuk menjaga kemurnian fisik varietas yang sedang diproduksi.
3. Membuang gulma berbahaya sehingga persyaratan sertifikasi benih dapat terpenuhi dan kemurnian benih dapat terjaga.

Roguing dilakukan secara rutin dan dalam beberapa kali pelaksanaan pada fase pertumbuhan yang berbeda secara terus menerus sampai penampilan tanaman memang terlihat seragam dan hingga sebelum panen. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka sebaiknya roguing dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terlalu panas agar pengenalan terhadap ciri-ciri kritis yang ada dapat lebih mudah dilakukan.

Kegiatan roguing menjadi hal yang harus diutamakan agar secara fisik benih yang dihasilkan benar-benar murni. Roguing dilakukan untuk menghilangkan varietas yang menyimpang dari varietas utamanya. "Bisa dibayangkan bila yang berbeda hanya satu malai dengan jumlah benih sekitar 200 gabah, sehingga bila 10 malai sudah 2000 gabah. Jika benih tersebut ditanam lagi maka akan sangat mengganggu kemurnian benih yang dihasilkan."

Jika kita lakukan maka kemungkinan terjadinya varietas menyimpang itu tergolong tinggi. Tanda-tanda varietas yang menyimpang adalah: penampilan fisik berbeda (tanaman lebih tinggi, warna dan malainya berbeda), dan varietas yang berbeda bisa lebih rendah dari yang lainnya. Penyimpangan biasanya karena beberapa benih yang tercampur dengan benih dari varietas utama yang akan dihasilkan. Hal tersebut terjadi saat dilakukan perontokan (alat perontok harus benar-benar bersih), atau penggunaan sekam bakar saat persemaian dan bisa pula terjadi jika panen menggunakan mesin.

Untuk tanaman padi, *roguing* dapat dilakukan sebanyak minimal empat kali dan Roguing dilakukan secara berulang dan sistematis. Bahkan tidak disarankan jika dilakukan hanya satu kali karena peluang untuk menghasilkan varietas yang menyimpang akan sangat tinggi. Ada empat waktu dilakukannya roguing pada tanaman padi, yaitu sebagai berikut :

1. Roguing pada fase vegetatif awal (35 sampai 45 Hari Setelah Tanam).
2. Roguing pada fase vegetatif akhir atau anakan maksimum (50 sampai 60 HST).

Pada fase ini, tipe tanaman yang diroguing adalah: tanaman yang tumbuh di luar jalur/barisan, tanaman/rumpun yang tipe pertunas menyimpang dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang bentuk dan ukuran daunnya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang warna kaki atau helai daun dan pelepahnya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman/rumpun yang tingginya sangat berbeda (mencolok).

- Roguing pada fase generatif awal / berbunga (85 sampai 90 HST).
- Roguing pada fase generatif akhir / masak (100 sampai 115 HST).

Tipe tanaman yang diroguing pada fase generatif akhir ini adalah: tanaman/rumpun yang tipe tumbuhnya menyimpang dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang bentuk dan ukuran daun benderanya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang berbunga terlalu cepat atau terlalu lambat dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman/rumpun yang memiliki eksersi malai berbeda, tanaman/rumpun yang terlalu cepat matang, tanaman/rumpun yang memiliki bentuk dan ukuran gabah, warna gabah, dan ujung gabah (rambut /tidak berambut) berbeda.



Padang
Alumni SMA 7 Padang Angkatan 96 Gelar Reuni Perak Bersama Guru
Oktober 25, 2021

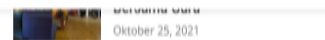
- Advertisement -



Limapuluh Kota
Gebyar Sumbar Sadar Vaksin Sukses di Limapuluh Kota
Oktober 31, 2021



entrepreneur
Lamtoro Australia Dibudidayakan Untuk Makanan



Oktober 25, 2021

- Advertisement -



Limapuluh Kota
Gebyar Sumbar Sadar Vaksin Sukses di Limapuluh Kota
Oktober 31, 2021



entrepreneur
Lamtoro Australia Dibudidayakan Untuk Makanan Sapi Di Air Dingin
Oktober 30, 2021

- Advertisement -

1. SAMSUNG GALAXY Z FLIP >
2. TAI CHI FOR SENIORS >
3. TAI CHI EXERCISES >
4. KITCHEN REMODELLING IDEAS >
5. 10 STOCKS TO BUY NOW >

Artikel kegiatan ke 4 ini juga terbit di di Media Massa Online <https://scientia.id/category/literasi/artikel/>

BAB 4. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Tahun 2021 di Nagari Sungai Batang dengan tema kegiatan: Teknik Roguing Pada Produksi Benih Padi Bersertifikat berjalan dengan lancar dan sukses. Selain itu, tujuan dan luaran dari kegiatan PKM ini pun tercapai, seperti tulisan di media massa, dan lain-lain. Diharapka kelompok waniat tani paham dan menerapkan kegiatan roguing ini dalam budidaya benih padi bersertifikat yang diusung oleh tim ahli pengabdian Unand.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui dana BOPTN Universitas Andalas sesuai dengan Kontrak Pengabdian Kepada Masyarakat No.: T/7/UN.16.17/PT.PKM-MNM/2021 Tgl: 10 September 2021, sehingga kegiatan pengabdian skim Membangun Nagari ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada perangkat nagari, tokoh masyarakat, dinas pertanian, dan kelompok tani Nagari Sungai Batang yang dengan kooperatif mau bekerja sama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

1. Kementerian Pertanian, 2015. Pedoman Umum. Pengembangan Model Kawasan Mandiri Benih Padi, Jagung dan Kedelai. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
2. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 56/Permentan/PK.110/11/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran Benih Bina Tanaman Pangan dan Tanaman Hijauan Pakan Ternak diakses tanggal 16 November 2020. [perundangan.pertanian.go.id/.../Permentan%20562015%20Produksi%20Sertifikasi%](http://perundangan.pertanian.go.id/.../Permentan%20562015%20Produksi%20Sertifikasi%20).
3. Nurcholis, H. 2017. Pemerintahan Desa; Unit Pemerintahan Semu dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta: Bee Media Pustaka.

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Pengabdian Kepada Masyarakat
 Tempat : Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kab. Agam
 Hari/Tgl : Sabtu, 23 Oktober 2021

No.	Nama	Pekerjaan	Tanda Tangan
1.	DESI YULIANTI	Anggota	
2.	RITA MULIYANI	"	
3.	DARMIATI	"	
4.	WIDARSIH	"	
5.	NEVA ARYANI	Ketua KWT	
6.	WARNIDA	anggota	
7.	IRMA CUSMANA	anggota	
8.	YASRI SP	POST T. P. K	
9.	Yahrial guesi	anggota	
10.	Syafrimen yasin	Unand	
11.	Doni Satria	anggota	
12.	FIRMAN	"	
13.	Joni Purnawanto	Anggota Keltan	
14.	Irfan Suliansyah	Faperta Unand	
15.	Dini Hervani	Faperta Unand	
16.	Silvia Permatasari	Faperta Unand	
17.	Syafrimen Jasir	Faperta Unand	
18.	Indra Dwipa	Faperta Unand	
19.	Irna Suryani	BPSB Sumbang	
20.	Tawa, SP	BPSB Sumbang	
21.	As Midar	Keltan Mehor	
22.	Miswarni	Distan Agam	
23.	Elina wati	ANGGOTA	
24.			
25.			

Diketahui,
 Ketua Kelompok Tani
 Semangat Berkarya



Neva Aryani